

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penilaian Agunan dalam Pembiayaan di KJKS BMT Walisongo

Penilaian Agunan Pembiayaan di KJKS BMT Walisongo Semarang adalah meliputi *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Colateral*, *Condition* dan barang yang dijaminan adalah meliputi barang bergerak dan barang tidak bergerak. *Character* merupakan kepribadian seorang nasabah, *Capacity* merupakan kemampuan akan kewajiban yang harus di penuhi nasabah, *Capital* merupakan harta kekayaan nasabah, *Condition* merupakan kondisi jaminan, dan *Colateral* merupakan benda yang mungkin disita jika nasabah tidak memenuhi kewajibannya.

2. Simulasi Agunan pada Pengajuan Pembiayaan di KJKS BMT Walisongo.

Analisa penilaian barang jaminan dalam mengajukan pembiayaan di BMT Walisongo Semarang yaitu menggunakan Nilai pasar, Nilai Wajar, Nilai Likuiditas, dan Nilai Jual Objek Pajak. Seperti: mencari informasi harga barang yang dijaminan berupa harga beli dan harga jual, memperhitungkan nilai penyusutan selama penyelesaian tanggungan, memperhitungkan *plafond* pembiayaan dibanding

harga nilai jual selama masa penyusutan, yaitu maksimal 50% dari harga jual, Menghitung luas tanah, mencari informasi harga tanah di daerah setempat dari beberapa responden, mencari informasi akurat harga tanah melalui aparat desa setempat, mengukur luas bangunan yang berdiri di atas tanah jaminan, menafsirkan harga bangunan yang berdiri di atas tanah jaminan tersebut, dan Melihat harga jaminan menggunakan NJOP (Nilai Jual Objek Pajak).

B. Saran

Adapun saran-saran yang penulis yang ingin berikan kepada KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang, antara lain :

1. Sebagai pihak BMT menjalin hubungan baik dengan nasabah tidak hanya sebagai kreditur dan debitur saja, tetapi juga dijadikan mitra kerja, sehingga pihak BMT dapat memberikan masukan-masukan untuk memperlancar jalannya pembiayaan.
2. Selama kredit masih berjalan nasabah wajib untuk :
 - a. Menyampaikan laporan penjualan, pembelian, utang dan persediaan barang.
 - b. Mengizinkan BMT Walisongo atau pihak yang ditunjuk melakukan pemeriksaan usaha dan aktivitas keuangan nasabah.
3. Untuk mendapatkan hasil analisa yang baik yang sesuai dengan standarisasi yang ada, maka diperlukan pelatihan-

pelatihan atau pendidikan bagi analisis kredit dalam rangka peningkatan kemampuannya. Adanya pelatihan dan pendidikan diharapkan dapat dihasilkan suatu analisa kredit yang baik, yang tidak menimbulkan kesalahan bagi pihak BMT maupun pihak debitur.

C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang menguasai seluruh alam, hanya dengan rahmat dan ridla-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang sangat sederhana ini. Penulis sadar tentu dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih banyak sekali kekurangan dan kesalahan baik dalam segi bahasa ataupun penulisan. Untuk itu penulis akan menerima dengan senang hati segala masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun.

Akhirnya penulis berdoa dan berharap semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca budiman pada umumnya. Semoga segala daya dan upaya serta kekuatan senantiasa teriring rahmat dan keselamatan dari Allah SWT. *Amin ya Rabbal Alamin.*